

## **In House Training Peningkatan Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Mardiana, Wulan Anna Pertiwia, Raoda Tul Jannah Maruddania, Dina Safitri Putria,

Tri Kurniatia, Maria Agustinaa

[mardiana@iaima.ac.id](mailto:mardiana@iaima.ac.id)

Institut Agama Islam Muhammad Azim (IAIMA) Jambi

### **ABSTRAK**

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan pemahaman guru dan tenaga kependidikan dalam menyusun perangkat ajar dan strategi pembelajaran yang sesuai. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan In House Training (IHT) di SDN 129 Kota Jambi dengan tema “In Haouse Training Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”. Kegiatan dilaksanakan pada Agustus sampai November 2021 dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan dari berbagai jenjang kelas. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, penyampaian materi, workshop penyusunan perangkat ajar, simulasi microteaching, refleksi, serta evaluasi berupa pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), serta strategi asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, peserta menunjukkan sikap reflektif dan kolaboratif melalui diskusi dan praktik pembelajaran. Kegiatan ini juga menghasilkan produk berupa draft modul ajar yang siap digunakan. Secara keseluruhan, IHT terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, memperkuat kolaborasi antar guru, serta mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 129 Kota Jambi.

**Kata kunci:** In House Training, Kurikulum Merdeka, kompetensi guru, tenaga kependidikan, pembelajaran

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Kurikulum yang digunakan di sekolah

menjadi instrumen penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seiring perkembangan zaman, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan *Kurikulum Merdeka* sebagai solusi atas berbagai tantangan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih kontekstual, berpusat pada peserta didik, serta memberi kebebasan bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dan potensi daerah (Hasanah & Gunawan, 2022). Meskipun konsep Kurikulum Merdeka memberikan ruang gerak yang lebih luas, implementasinya di lapangan masih menghadapi banyak kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman guru dan tenaga kependidikan dalam menyusun perangkat ajar dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan kurikulum belum sepenuhnya tercapai (Nugroho & Setyaningsih, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan program penguatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur. Salah satu bentuk kegiatan yang efektif adalah *In House Training (IHT)*. IHT merupakan program pelatihan yang dilaksanakan di satuan pendidikan dengan melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan pemahaman serta keterampilan praktis dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan terbaru (Suryani, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa IHT dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar, mengelola pembelajaran, serta meningkatkan motivasi untuk berinovasi. Guru yang mengikuti pelatihan ini cenderung lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dan lebih siap menghadapi dinamika kelas yang beragam (Wulandari, 2022).

Selain itu, IHT juga memungkinkan adanya kolaborasi antar guru untuk saling bertukar pengalaman dan strategi pembelajaran yang efektif. Kolaborasi ini sejalan

dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong terciptanya komunitas belajar di lingkungan sekolah. Dengan demikian, IHT bukan hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat kultur sekolah sebagai organisasi pembelajaran (Putri & Santoso, 2022). Lebih jauh, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kesiapan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran. Tanpa kompetensi yang memadai, tujuan dari kurikulum ini akan sulit terwujud. Oleh karena itu, penyelenggaraan IHT menjadi langkah strategis yang harus terus digalakkan di berbagai satuan pendidikan. Dengan pendekatan praktis dan kontekstual, guru dapat lebih mudah memahami serta menerapkan konsep-konsep Kurikulum Merdeka secara nyata di kelas (Handayani, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui IHT dengan tema *“Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”* menjadi sangat relevan. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga menumbuhkan sikap reflektif, kolaboratif, dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran. Pada akhirnya, keberhasilan IHT akan berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah mitra dan mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka secara lebih luas.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan In House Training (IHT) Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan di SDN 129 Kota Jambi pada bulan Agustus sampai November 2021. Peserta kegiatan terdiri atas guru dan tenaga kependidikan dari berbagai jenjang kelas yang tergabung dalam satuan pendidikan. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahap sebagai berikut:

### **Persiapan**

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan guru terkait Kurikulum Merdeka, serta penyusunan materi dan perangkat pelatihan. Pada tahap ini, tim pelaksana juga melakukan penyusunan jadwal kegiatan serta menyiapkan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test.

### **Penyampaian Materi**

Pada tahap ini, narasumber menyampaikan materi mengenai konsep dasar Kurikulum Merdeka, prinsip student-centered learning, penyusunan modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta strategi asesmen. Penyampaian dilakukan melalui ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta.

### **Workshop dan Praktik Penyusunan Perangkat Ajar**

Peserta dibimbing secara berkelompok maupun individu untuk menyusun perangkat ajar sesuai mata pelajaran masing-masing. Fasilitator memberikan pendampingan langsung dalam menyusun modul ajar, ATP, dan instrumen asesmen formatif.

### **Simulasi dan Microteaching**

Peserta melakukan simulasi pembelajaran menggunakan perangkat ajar yang telah disusun. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk microteaching, di mana guru mempraktikkan pengajaran di depan rekan sejawat, kemudian mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan peserta lainnya.

### **Refleksi dan Diskusi**

Setelah kegiatan praktik, peserta melakukan refleksi bersama mengenai kesulitan yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Diskusi ini mendorong kolaborasi antar guru dan memperkuat budaya komunitas belajar di sekolah.

### **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, peserta juga mengisi angket kepuasan terhadap pelatihan. Evaluasi kualitatif diperoleh dari catatan refleksi dan diskusi kelompok.

Metode IHT ini dipilih karena dianggap efektif untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pendekatan praktik langsung, pendampingan intensif, serta berbasis kebutuhan nyata satuan pendidikan. Dengan demikian, diharapkan hasil pelatihan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

### **Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan**

Kegiatan In House Training (IHT) yang dilaksanakan di SDN 129 Kota Jambi dengan narasumber dari Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi, yakni Ibu Mardiana, M.Pd, berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari para peserta. Peserta yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan aktif mengikuti setiap sesi pelatihan, mulai dari pengenalan konsep Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran berdiferensiasi, hingga penyusunan perangkat ajar yang kontekstual. Kehadiran narasumber yang berpengalaman memberikan motivasi tersendiri bagi peserta dalam memahami implementasi kurikulum. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap filosofi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, dan kemerdekaan belajar siswa. Hal ini selaras dengan temuan penelitian Sumiat (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan IHT mampu meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dengan peningkatan signifikan pada aspek pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran.



Gambar 1. Narasumber

Selain itu, guru-guru juga dilatih untuk menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di SDN 129 Kota Jambi, sehingga pembelajaran dapat lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan belajar. Ahsani (2021) menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat mendorong guru untuk menggunakan variasi metode, media, dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dari sisi keterlibatan peserta, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana pelatihan yang aktif dan interaktif. Peserta banyak bertanya serta berbagi pengalaman mengenai tantangan implementasi kurikulum di satuan pendidikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa IHT bukan hanya menjadi media transfer ilmu, tetapi juga forum diskusi yang memperkuat kolaborasi antarpendidik. Penelitian Yama & Setiyani (2016) juga menegaskan bahwa pelatihan guru yang bersifat kolaboratif memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesiapan implementasi kurikulum.

Kegiatan ini juga menghasilkan produk berupa draft modul ajar dan rencana implementasi yang dapat digunakan peserta sebagai pedoman awal dalam mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka. Produk ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pelatihan, karena guru tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga mampu menghasilkan perangkat ajar praktis yang siap diterapkan. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa IHT dengan narasumber Ibu Mardiana, M.Pd memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 129 Kota Jambi. Kegiatan ini memperkuat

kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta membuka ruang bagi pengembangan berkelanjutan dalam bentuk supervisi dan pendampingan di masa mendatang.



Gambar 2. Foto bersama dengan guru-guru di SDN 129 Kota Jambi

### **Implikasi Ilmiah**

Pelaksanaan In House Training (IHT) dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka memberikan beberapa implikasi ilmiah yang penting bagi dunia pendidikan. Pertama, kegiatan ini memperkuat bukti empiris bahwa pelatihan internal yang terstruktur dapat meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan secara signifikan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan guru mampu mengubah tingkat kesiapan mereka dalam menerapkan kurikulum baru, dari kategori “belum siap” menuju “siap” (Sumiat, 2022).

Kedua, temuan dari kegiatan ini memperluas literatur mengenai efektivitas model pelatihan kolaboratif. Guru tidak hanya mendapatkan pengetahuan konseptual tentang Kurikulum Merdeka, tetapi juga pengalaman praktik penyusunan modul ajar yang aplikatif. Hal ini selaras dengan teori experiential learning yang menekankan bahwa pembelajaran yang melibatkan praktik langsung menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan bertahan lama (Yama & Setiyani, 2016).

Ketiga, kegiatan ini memiliki implikasi pada pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan lokal. Guru dilatih untuk merancang modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di SDN 129 Kota Jambi, sehingga memperkaya kajian

tentang kurikulum yang responsif terhadap konteks sosial dan budaya. Temuan ini mendukung penelitian Ahsani (2021) yang menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong guru lebih kreatif dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Keempat, secara metodologis, keberhasilan IHT ini menambah referensi tentang pentingnya desain pelatihan berkelanjutan dalam penelitian pendidikan. Pelatihan yang bersifat sekali waktu terbukti bermanfaat, tetapi dampak jangka panjangnya memerlukan tindak lanjut berupa supervisi akademik dan komunitas belajar guru. Hal ini sejalan dengan gagasan continuous professional development yang banyak diulas dalam kajian pendidikan guru.

Kelima, dari sisi teoritis, kegiatan ini memperkuat kerangka pemikiran bahwa kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan demikian, hasil pengabdian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara model pelatihan, peningkatan kompetensi guru, dan capaian belajar siswa.

Keenam, implikasi ilmiah lain adalah perlunya integrasi antara pelatihan berbasis sekolah dengan kebijakan pendidikan nasional. Jika IHT terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, maka model ini dapat direkomendasikan sebagai strategi replikasi di berbagai satuan pendidikan. Dengan begitu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas model ini dalam skala yang lebih luas.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan In House Training (IHT) yang dilaksanakan di SDN 129 Kota Jambi bersama narasumber dari Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi, Ibu Mardiana, M.Pd., berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi serta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep dan praktik Kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan ini, guru dan tenaga kependidikan tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam

menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa IHT efektif dalam meningkatkan kompetensi, memperkuat kolaborasi antarpendidik, serta mendorong kualitas pembelajaran yang lebih baik di SDN 129 Kota Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. (2021). *Pemberlakuan Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(1), 92–103.
- Handayani, S. (2022). *Peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(1), 45-57.
- Hasanah, N., & Gunawan, R. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 112-124.
- Nugroho, T., & Setyaningsih, D. (2022). *Kendala implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(3), 201-210.
- Putri, A., & Santoso, H. (2022). *Kolaborasi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 99-108.
- Sumiat, S. (2022). *Meningkatkan Kesiapan dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui In House Training (IHT) bagi Guru SMA di Kabupaten Grobogan*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2), 137–147. <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.9614>
- Suryani, M. (2022). *In House Training untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran*. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 5(1), 33-41.
- Wulandari, R. (2022). *Efektivitas pelatihan guru dalam meningkatkan kemampuan implementasi kurikulum*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 55-67.
- Yama, S. F., & Setiyani, R. (2016). *Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru dan Pemanfaatan Sarana Prasarana terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen dalam Implementasi Kurikulum 2013*. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 273–289.